JIPM
Beru'-beru': Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
LPPM Universitas Sulawesi Barat
E-ISSN 2962-987X

SINTA 3 | E-ISSN: 2962-987X | DOI: 10.31605/jipm.v5i2.7051

EDUKASI GIZI DAN PEMANFAATAN DAUN KELOR SEBAGAI SOLUSI ALAMI PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI INDONESIA

Zainab[1*], Nurlailah[2], Rusmini Yanti[3]

[1]Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia
[2]Program Studi Teknologi laboratorium Medis Program Diploma Tiga, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia
[3]Program Studi Gizi Program Diploma Tiga, Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Banjarbaru, Indonesia

Korespondensi: zainabzen76@gmail.com

Diterima: 31-08-2026	Direvisi: 04-09-2026	Disetujui: 15-10-2026

ABSTRAK

Anemia ibu hamil merupakan masalah kesehatan di Desa Sungai Tuan Ulu, Wilayah Kerja Puskesmas Astambul, Kabupaten Banjar. Berdasarkan data Januari-Februari 2024, 2 orang dari 4 orang ibu hamil mengalami anemia. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan ibu hamil dan mendorong pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) sebagai alternatif alami pencegahan dan penanganan anemia. Kegiatan dilaksanakan bulan Juli-Agustus 2026 di Desa Sungai Tuan Ulu dengan 20 orang ibu hamil. Metode pelaksanaan berbasis partisipatif mencakup skrining awal tekanan darah dan kadar hemoglobin (Hb), edukasi gizi interaktif deteksi dini anemia pada ibu hamil, demonstrasi olahan pangan kreatif berbasis daun kelor (sayur bening, puding, dan sempol ayam daun kelor) menggunakan buku saku, penyerahan bibit kelor gratis, serta pendampingan dan evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil hingga 100% kategori pengetahuan baik (skor ≥80%), 100% ibu hamil menguasai keterampilan prosedural pengolahan daun kelor. Selain itu, 65% ibu hamil memiliki kadar Hb normal pada skrining awal dan termotivasi menerapkan konsumsi daun kelor dalam menu harian. Ini menegaskan bahwa pendekatan edukatif-aplikatif berbasis pangan lokal mampu meningkatkan kapasitas ibu hamil dalam mengenali dan melakukan upaya pencegahan anemia, serta mendorong pemanfaaatan sumber daya lokal secara mandiri. Pemberian bibit kelor juga berpotensi mendukung keberlanjutan intervensi pada tingkat rumah tangga. Dengan demikian, integrasi edukasi gizi, keterampilan pengolahan pangan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pendampingan berkelanjutan dapat menjadi strategi promotif-preventif yang berpotensi mendukung kesehatan ibu hamil di tingkat komunitas.

Kata kunci: Gizi, Ibu hamil, Daun Kelor, Alami, Anemia

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan, yakni dari 4.627 kasus pada tahun 2020 menjadi 7.389 kasus pada tahun 2021 (Septiani et al., 2023) Meskipun upaya peningkatan layanan kesehatan ibu dan anak terus dilakukan, berbagai permasalahan kesehatan maternal masih terus membayangi kawasan berkembang maupun maju. Secara global, (World Health Organization, 2024) mencatat prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 29,9%, sementara di negara berkembang angka tersebut dapat menyentuh 56% (Balebu et al., 2023a; Stevens et al., 2022) Anemia dalam masa kehamilan berisiko tinggi memicu berbagai komplikasi berat, seperti kelelahan kronis, penurunan daya tahan tubuh terhadap infeksi, perdarahan persalinan, hingga kematian ibu, serta meningkatkan risiko melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan prematur (Abd Rahman et al., 2022; Irda Triyas Shanty et al., 2023; Yuliani, 2020)

Berdasarkan analisis situasi di Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar, wilayah ini berpenduduk 1.423 jiwa (518 KK) dengan dominasi mata pencaharian masyarakat di sektor pertanian (75%) dan tingkat

ekonomi yang relatif rendah (Latifah, 2021) . Data Puskesmas Astambul mencatat terdapat 20 ibu hamil di desa ini. Dari pemeriksaan acak pada awal tahun 2024, ditemukan prevalensi anemia ibu hamil di desa ini sebesar 50% (2 dari 4 ibu hamil yang diperiksa) (Finkelstein et al., 2024; Latifah, 2021) . Angka ini jauh melampaui prevalensi anemia tingkat Kabupaten Banjar (20%) maupun rata-rata nasional sebesar 37,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2019). Masalah ini diperparah oleh keterbatasan akses geografis ke fasilitas kesehatan (jarak ke Puskesmas Astambul sekitar 4 km), kurangnya pemahaman gizi masa hamil, rendahnya asupan zat besi, serta keterbatasan daya beli keluarga terhadap sumber protein dan suplemen komersial (Fitri Wahyuni et al., 2023; Marwah & Rastogi, 2022)

Salah satu solusi lokal yang sangat potensial untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*). Daun kelor merupakan sumber nutrisi unggul yang kaya akan zat besi, vitamin A, vitamin C, protein, serta antioksidan yang terbukti mampu meningkatkan sintesis sel darah merah dan kadar hemoglobin (Balebu et al., 2023a; Manggul et al., 2021; Suzana et al., 2017; Yusnidar et al., 2020) Meskipun pohon kelor mudah tumbuh di lingkungan pedesaan, masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu belum memanfaatkan secara optimal karena minimnya pengetahuan tentang manfaat medis kelor dan kurangnya keterampilan dalam mengolahnya menjadi hidangan yang lezat.

Kesenjangan utama yang dihadapi mitra adalah belum tersedianya program edukasi terintegrasi yang memadukan skrining kesehatan, pelatihan pengolahan pangan berbasis sumber daya lokal, serta penyediaan bibit kelor untuk kemandirian pangan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan penyuluhan gizi sehat, demonstrasi pengolahan menu variatif berbasis daun kelor (seperti sayur bening, puding, dan sempol ayam daun kelor), pembagian buku saku, penyerahan bibit tanaman kelor, serta pendampingan bersama bidan desa dan kader kesehatan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu hamil dalam pencegahan anemia secara mandiri dan berkelanjutan demi mendukung kesehatan ibu dan bayi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada bulan Juli hingga Agustus 2026 yang berlokasi di Desa Sungai Tuan Ulu, Wilayah Kerja Puskesmas Astambul, Kabupaten Banjar. Sasaran kegiatan adalah kelompok ibu hamil sebanyak 20 orang. Pendekatan pengabdian dilakukan secara partisipatif yang melibatkan kemitraan antara Tim Pengusul Poltekkes Kemenkes Banjarmasin, Pemerintah Desa Sungai Tuan Ulu, Bidan Koordinator Puskesmas Astambul, Bidan Desa, serta Kader Kesehatan.

Tahapan kegiatan dilaksanakan secara runtut sebagai berikut:

1. **Tahap Persiapan dan Koordinasi:** Tim melakukan analisis situasi awal, mengidentifikasi permasalahan prioritas mitra, dan melakukan koordinasi intensif dengan Kepala Desa (Pembakal), Bidan Koordinator Puskesmas Astambul, Bidan Desa, serta Ketua Kader Kesehatan. Tahap ini ditandai dengan penandatanganan Surat Pernyataan Mitra Pelaksana dan penyusunan modul, leaflet ("ANEMBUMIL DALOR"), serta buku saku resep masakan kelor.
2. **Tahap Pelaksanaan Edukasi dan Skrining Kesehatan:** Pada bulan Juli 2026, dilakukan registrasi dan pendataan peserta. Sebelum edukasi diberikan, seluruh peserta (20 ibu hamil) menjalani pemeriksaan kesehatan awal (pemeriksaan tekanan darah dan pengukuran kadar Hb). Kegiatan edukasi menggunakan metode ceramah interaktif, tayangan PPT, dan tanya jawab yang membahas materi deteksi dini risiko anemia, tiga faktor risiko utama, bahaya anemia, pentingnya skrining Hb, serta peranan nutrisi daun kelor.
3. **Tahap Pelatihan dan Demonstrasi Keterampilan:** Dilaksanakan demonstrasi secara langsung pengolahan makanan bergizi berbahan dasar daun kelor. Menu yang didemonstrasikan meliputi sayur bening kelor, puding kelor, dan sempol ayam kelor. Setiap peserta diberikan Buku Saku *"Daun Kelor Solusi Alami Mengatasi Anemia pada Ibu Hamil"* sebagai panduan praktis pengolahan mandiri di rumah.
4. **Tahap Penanaman dan Penguatan Kemandirian Pangan:** Pada bulan Agustus 2026, tim menyerahkan bantuan bibit tanaman kelor dan alat pertanian (cangkul) secara gratis kepada masyarakat dan

Pemerintah Desa. Penyerahan ini disertai pengarahan teknik penanaman dan pemeliharaan tanaman kelor di pekarangan rumah maupun lahan desa.

5. **Tahap Monitoring dan Evaluasi:** Evaluasi berkelanjutan dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2026 melalui pemantauan tingkat pemahaman, penerapan menu harian di rumah tangga, serta koordinasi berkala bersama kader kesehatan dan bidan desa.

Desain dan Instrumen Evaluasi

Untuk memastikan kredibilitas metodologis dan keberlanjutan dampak program pengabdian masyarakat ini, evaluasi dilakukan secara komprehensif menggunakan pendekatan *one pretest dan posttest group design*. Evaluasi mencakup tiga domain utama yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan prosedural), serta perilaku dan kondisi fisisologis awal sasaran.

1. Evaluasi pengetahuan (kognitif)
   Untuk pengetahuan diukur menggunakan *one pretest dan posttest group design.* Kuesioner terstruktur dengan 5 pertanyaan diberikan secara lisan terkait deteksi dini anemia pada ibu hamil dan manfaat, kandungan gizi daun kelor. Hasil evaluasi akhir melalui metode tanya jawab secara lisan dengan 5 pertanyaan esensial terstruktur. Setiap pertanyaan bernilai 20 point (skor total 0-100). Tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi tiga kategori baik jika peserta menjawab tepat 4-5 pertanyaan (skor 80-100%), kategori cukup jika peserta menjawab tepat 3 pertanyaan (skor 60%) dan kategori kurang jika peserta menjawab 0-2 pertanyaan (skor < 60%)
2. Evaluasi keterampilan (psikomotor)
   Evaluasi psikomotor ini diukur berdasarkan kemampuan peserta menjelaskan kembali prosedur pengolahan sesuai buku saku (pemeriksaan pemahaman procedural lisan (*verbal recall of procedural skills*). Kategori mampu atau kompeten (skor 80-100%) jika peserta mampu menjelaskan seluruh tahapan prosedur pengolahan secara runtut, lengkap, dan benar sesuai buku saku (tanpa ada langkah kritis yang terlewat. Kategori cukup mampu (skor 60-79%) jika peserta mampu menjelaskan sebagian besar tahapan prosedur, namun masih ada 1-2 langkah kecil yang kurang runtut atau tertinggal, tetapi prinsip utama pengolahan telah dipahami. Kategori kurang mampu (skor < 60%) jika pesera tidak mampu menjelaskan langkah-langkah pengolahan secara benar, banyak tahapan yang terlewat atau menjelaskan teknik yang keliru.
3. Evaluasi keberlanjutan dan penerapan mandiri (perilaku dan fisiologis)
   Untuk evaluasi ini pemeriksaan skrining Hb yaitu kadar Hemoglobin diukur pada tahap awal (pre-intervention) menggunakan alat analisis Hb digital berstandar untuk mengetahui Gambaran awal anemia pada ibu hamil. Evaluasi keberlanjutan penerapan menu harian berbasis daun kelor di rumah tangga dipantau secara berkala pada bulan Juli-Agustus 2026 melalui lembar catatan konsumsi harian yang diverifikasi kader kesehatan atau bidan desa setempat

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan ini diukur berdasarkan indikator proses dan hasil yang disajikan dalam instrumen evaluasi sebagai berikut:

1. **Tingkat Kehadiran dan Partisipasi:** Kehadiran sasaran ibu hamil sebesar 100% (20 orang) selama kegiatan dilakukan.
2. **Tingkat Pengetahuan:** Peningkatan persentase ibu hamil yang memiliki pengetahuan kategori "Baik" (skor evaluasi terstruktur ≥80%) dari proses tanya jawab Deteksi dini Anemia Ibu hami dan manfaat daun kelor dari pengetahuan awal 35–50% menjadi 100%.
3. **Keterampilan Pengolahan:**Pencapaian100% peserta yang mampu menguraikan tahapan pembuatan masakan olahan daun kelor sesuai standar buku saku.
4. **Implementasi Mandiri:** Minimal 75% peserta menerapkan konsumsi olahan daun kelor dalam menu makanan keluarga harian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema *"Edukasi Gizi Sehat Pada Kelompok Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Daun Kelor sebagai Solusi Alami Atasi Anemia"* telah diselesaikan pada bulan Juli–Agustus 2026. Seluruh rangkaian acara berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme yang sangat tinggi dari masyarakat setempat serta perangkat desa.

Gambaran Karakteristik Peserta dan Status Kesehatan Awal

Peserta kegiatan terdiri dari 20 orang ibu hamil yang berdomisili di Desa Sungai Tuan Ulu. Sebelum intervensi edukasi dilakukan, sebelumnya dilakukan pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan kadar Hb ibu hamil dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik dan Status Kesehatan Awal Peserta (N = 20)

No.	Kategori Karakteristik / Komponen	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	**Usia Ibu Hamil**		
	a. < 20 tahun	2	10.0 %
	b. 20 - 35 tahun	16	80.0 %
	c. > 35 tahun	2	10.0 %
2.	**Tingkat Pendidikan**		
	a. Dasar (SD / SMP)	16	80.0 %
	b. Menengah (SMA / Sederajat)	4	20.0 %
3.	**Status Pekerjaan**		
	a. Tidak Bekerja (IRT)	19	95.0 %
	b. Bekerja	1	5.0 %
4.	**Tekanan Darah**		
	a. Normal	12	60.0 %
	b. Pre Hipertensi	6	30.0 %
	c. Hipertensi	2	10.0 %
5.	**Kadar Hemoglobin (Hb)**	13	65.0 %
	a. Normal	4	20.0 %
	b. Anemia Ringan	3	15.0 %
	c. Anemia Sedang		

Sumber: Data Primer Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 2026.

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada rentang reproduksi sehat (20-35 tahun) yaitu sebanyak 16 responden (80.0%). Sebagian besar pendidikan terakhir responden adalah Dasar (SD, SMP) sebanyak 16 responden (80.0%). Sedangkan mayoritas peserta adalah ibu rumah tangga yang tidak bekerja sebanyak 19 responden (95.0%). Karakteristik ini sejalan dengan kondisi sosial ekonomi pedesaan yang menuntut bentuk intervensi edukasi yang bersifat komunikatif, aplikatif, dan tidak membebani finansial keluarga.

Hasil skrining awal menunjukkan 35.0% ibu hamil mengalami anemia (20.0% anemia ringan dan 15.0% anemia sedang) (Sentuf et al., 2025) . Hal ini menunjukkan pentingnya intervensi suplementasi gizi alami, mengingat prevalensi anemia di daerah pedesaan dipengaruhi oleh asupan zat besi yang rendah serta kurangnya kesadaran untuk melakukan pemeriksaan Hb secara teratur (Fitri Wahyuni et al., 2023; Marwah & Rastogi, 2022)

Evaluasi Ketercapaian Indikator Kegiatan

Evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dilakukan secara terukur berdasarkan indikator berikut:

Data Indikator keberhasilan pada dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No.	Indikator keberhasilan	Hasil Akhir
1.	Tingkat Kehadiran ibu hamil	100% (20 dari 20 ibu hamil)
2.	Peningkatan pengetahuan (≥80%)	100% (20 dari 20 ibu hamil)
3.	Keterampilan pengolahan daun kelor	100% (20 dari 20 ibu hamil)
4.	Penyediaan & penyerahan bibit kelor	Tersalurkan (bibit & cangkul)
5.	Kemitraan & pendampingan bersama	Terlaksana baik

Sumber: Data Evaluasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh target indikator berhasil dicapai. Evaluasi pengetahuan melalui tanya jawab terstruktur setelah penyuluhan dilakukan menunjukkan bahwa 100% peserta (20 orang) mampu menguasai materi dengan kategori baik (skor kelulusan ≥80%) (Ahmad et al., 2022; Engidaw et al., 2025; Nahrisah et al., 2020) . Ibu hamil mampu menyebutkan tanda-tanda anemia, periode penting skrining Hb dalam materi Deteksi Dini Anemia Pada Ibu hamil, serta manfaat daun kelor.

Demonstrasi Pengolahan Pangan dan Kemandirian Kelor

Peningkatan keterampilan ditunjukkan melalui antusiasme ibu hamil dalam mengikuti sesi demonstrasi masak. Tim dosen dan mahasiswa

mengarahkan pembuatan variasi menu bergizi, antara lain sayur bening kelor, puding kelor, dan sempol ayam kelor . Distribusi buku saku resep terbukti mempermudah peserta dalam memahami tahapan pengolahan tanpa merusak kandungan gizi zat besi dan vitamin di dalam daun kelor.

Pemberdayaan masyarakat dilanjutkan dengan penyerahan bibit kelor dan cangkul kepada pihak desa yang diwakili oleh Pembakal dan Ketua Kader Kesehatan. Langkah ini dilakukan untuk menjamin ketersediaan tanaman kelor secara mandiri di sekitar pekarangan rumah warga.

Pembahasan dan Implikasi Keberlanjutan

Keberhasilan intervensi ini mengonfirmasi temuan riset terdahulu bahwa pendekatan edukasi gizi partisipatif yang didukung sarana media praktis (buku saku dan leaflet) efektif meningkatkan kesadaran gizi masyarakat pedesaan (Agustini et al., 2024; Oktafia et al., 2023) Secara fisiologis, pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleifera*) yang kaya zat besi dan antioksidan sangat berperan sebagai terapi komplementer alami untuk menaikkan kadar hemoglobin dan mencegah komplikasi kehamilan (Balebu et al., 2023b).

Faktor pendukung utama keberhasilan program ini adalah sinergi yang kuat antara tim perguruan tinggi, Bidan Koordinator Puskesmas Astambul, Bidan Desa, serta dukungan penuh dari Perangkat Desa Sungai Tuan Ulu. Adanya integrasi peran kader posyandu sebagai pendamping harian menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program sehingga konsumsi olahan kelor tetap diterapkan secara konsisten oleh ibu hamil setelah kegiatan selesai dilaksanakan .

Dalam kegiatan pengabdian Masyarakat masih memiliki keterrbatasan yaitu tidak ada kelompok pembanding, durasi program yang dilakukan singkat, tidak ada pengukuran Hb pasca intervensi dan data konsumsi harian bersifat *self report* yang memiliki potensi untuk terjadinya bias.



Gambar 1. *Skrining awal pada ibu hamil Pemeriksaan tekanan darah, kadar Hb setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan edukasi gizi sehat ibu hamil dalam pemanfaatan daun kelor sebagai solusi alami atasi anemia*



Gambar 2. *Kegiatan demonstrasi olahan kuliner kelor (sayur bening , puding dan sempol ayan kelor) dan buku saku yang diberikan kepada ibu hamil*



Gambar 3. *Penyerahan bibit kelor dan cangkul kepada pihak desa diwakili oleh pembakal dan ketua kader kesehatan*

Dokumentasi diatas menunjukan tahapan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi gizi sehat Ibu Hamil dalam pemanfaatan daun kelor sebagai solusi alami atasi anemia". Dalam kegiatan ini dilakukan terlebih dahulu pemeriksaan tekanan darah dan kadar Hb ibu hamil, setelah itu dilakukan penyuluhan kesehatan tentang Deteksi Dini Anemia Ibu Hamil. Selain itu juga dilakukan pemberian materi tentang manfaat daun kelor beserta pengolahan makanan dari daun kelor, untuk memperjelaskan materi yang diberikan diberikan demonstrasi masak. Tim dosen dan mahasiswa mengarahkan pembuatan variasi menu bergizi, antara lain sayur bening kelor, puding kelor, dan sempol ayam kelor. Selain itu juga diberikan buku saku resep untuk mempermudah peserta dalam memahami tahapan pengolahan tanpa merusak kandungan gizi zat besi dan vitamin di dalam daun kelor. Pemberdayaan masyarakat dilanjutkan dengan penyerahan bibit kelor dan cangkul kepada pihak desa yang diwakili oleh Pembakal dan Ketua Kader Kesehatan. Selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sungai Tuan Ulu telah berhasil mencapai seluruh target yang ditetapkan. Intervensi terpadu melalui

pemeriksaan kesehatan, penyuluhan gizi, demonstrasi olahan kuliner kelor, pembagian buku saku, dan penyerahan bibit tanaman kelor terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seluruh peserta (100%) dalam Kategori Baik. Pemanfaatan sumber daya lokal daun kelor menjadi solusi yang efektif, murah, dan dapat diterima oleh masyarakat dalam upaya pencegahan anemia pada ibu hamil.

Untuk menjamin keberlanjutan dampak program, direkomendasikan kepada Pemerintah Desa Sungai Tuan Ulu dan Kader Kesehatan Posyandu untuk melanjutkan monitoring gerakan penanaman pohon kelor di pekarangan rumah warga (kebun gizi keluarga) serta menjadikannya menu wajib pendamping pada kegiatan kelas ibu hamil Puskesmas Astambul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang telah mendanai dan mendukung pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa (Pembakal) Sungai Tuan Ulu, Bidan Koordinator dan Bidan Desa Puskesmas Astambul, Ketua Kader Kesehatan, seluruh sasaran ibu hamil, serta mahasiswa Poltekkes Kemenkes Banjarmasin yang telah berpartisipasi aktif dalam menyukseskan kegiatan ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan maupun penyusunan artikel pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, R., Idris, I. B., Isa, Z. M., Rahman, R. A., & Mahdy, Z. A. (2022). The Prevalence and Risk Factors of Iron Deficiency Anemia Among Pregnant Women in Malaysia: A Systematic Review. *Frontiers in Nutrition*, *9*, 847693. https://doi.org/10.3389/fnut.2022.847693

Agustini, N. K. T., Puspitasari, L., Harditya, I. K. B., & Wulandari, N. P. D. (2024). Pemberdayaan dan Kemandirian Kesehatan Ibu dan Anak Melalui Pembentukan Kampung Komplementer di Kelurahan Pedungan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, *7*(1), 150–161. https://doi.org/10.33024/jkpm.v7i1.12510

Ahmad, A., Wagustina, S., Dwiriani, C. M., Estuti, W., Salfiyadi, T., Arnisam, & Fitrianingsih, E. (2022). The Efficacy of Nutrition Education on Anemia and Upper Arm Circumference among Pregnant Women in Aceh Besar District of Indonesia during the Covid-19 Pandemic. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, *17*(1), 27–36. https://doi.org/10.25182/jgp.2022.17.1.27-36

Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2019). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/repositori/id/eprint/3514/

Balebu, D. W., Aminuddin, R., Hadju, V., Arsin, A., Jafar, N., Herawati, & Mallongi, A. (2023a). The Miracle of Moringa Oleifera Leaves for the Prevention of Anemia: A Literature Review. *Pharmacognosy Journal*, *15*(6s), 1258–1261. https://doi.org/10.5530/pj.2023.15.228

Balebu, D. W., Aminuddin, R., Hadju, V., Arsin, A., Jafar, N., Herawati, & Mallongi, A. (2023b). The Miracle of Moringa Oleifera Leaves for the Prevention of Anemia: A Literature Review. In *Pharmacognosy Journal* (Vol. 15, Number 6). https://doi.org/10.5530/pj.2023.15.228

Engidaw, M. T., Lee, P., Fekadu, G., Mondal, P., & Ahmed, F. (2025). Effect of Nutrition Education During Pregnancy on Iron–Folic Acid Supplementation Compliance and Anemia in Low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-analysis. *Nutrition Reviews*, *83*(7), e1472–e1487. https://doi.org/10.1093/nutrit/nuae170

Finkelstein, J. L., Cuthbert, A., Weeks, J., Venkatramanan, S., Larvie, D. Y., De-Regil, L. M., & Garcia-Casal, M. N. (2024). Daily oral iron supplementation during pregnancy. *Cochrane Database of Systematic Reviews*, *2024*(8), CD004736. https://doi.org/10.1002/14651858.CD004736.pub6

Fitri Wahyuni, Y., Rosyita, Mawarni, S., Fitriani, A., & Friscila, I. (2023). Penyuluhan Tentang Gizi Ibu Menyusui Di Desa Matang Puntong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, *3*(2), 198–204. https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2431

Irda Triyas Shanty, Budi Amalia, R., & Tri Utomo, M. (2023). RELATIONSHIP OF

WEIGHT GAIN, ANEMIA AND AGE WITH LOW BIRTH WEIGHT INFANTS. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, *7*(1), 19–25. https://doi.org/10.20473/imhsj.v7i1.2023.19-25

Latifah, N. (2021). *Peran Usaha Kilang Padi Isnaini dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Sungai Tuan Ulu, Kecamatan Astambul, Kabupaten Banjar*. https://idr.uin-antasari.ac.id/17338/

Manggul, M. S., Hidayanty, H., Arifuddin, S., Ahmad, M., Hadju, V., & Usman, A. N. (2021). Biscuits containing Moringa oleifera leaves flour improve conditions of anemia in pregnant women. *Gaceta Sanitaria*, *35*(Suppl 2), S191–S195. https://doi.org/10.1016/j.gaceta.2021.07.013

Marwah, H., & Rastogi, M. (2022). Nutritional Assessment of Anemic Individuals and Its Causative factors: An Outcome based Study. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, *9*(8), 3096–3111. https://www.ejmcm.com/archives/volume-9/issue-8

Nahrisah, P., Somrongthong, R., Viriyautsahakul, N., Viwattanakulvanid, P., & Plianbangchang, S. (2020). Effect of Integrated Pictorial Handbook Education and Counseling on Improving Anemia Status, Knowledge, Food Intake, and Iron Tablet Compliance Among Anemic Pregnant Women in Indonesia: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Multidisciplinary Healthcare*, *13*, 43–52. https://doi.org/10.2147/JMDH.S213550

Oktafia, R., Rahmayanti, R., & Indriastuti, N. A. (2023). Empowering community health volunteers (cadre) as an effort to improve health in postpartum mothers. *Proceeding International Conference of Community Service*, *1*(2), 1402–1407. https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.214

Sentuf, D. R., Jumrah, Idrus, H. H., Stang, & Darmawansyah. (2025). Empowering Community Health Volunteers as a Strategy to Prevent Anemia in Pregnant Women: A Quasi-Experimental Study. *National Journal of Community Medicine*, *16*(10), 1008–1016. https://doi.org/10.55489/njcm.161020255672

Septiani, S., Aisyah, S., & Afrika, E. (2023). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Continuity of Care (COC) pada Pelayanan Kebidanan di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Rambutan Kecamatan Rambutan Kabupaten Banyuasin Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*, *6*(2), 108–117. https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/meditory/article/view/2044

Stevens, G. A., Paciorek, C. J., Flores-Urrutia, M. C., Borghi, E., Namaste, S., Wirth, J. P., Suchdev, P. S., Ezzati, M., Rohner, F., Flaxman, S. R., & Rogers, L. M. (2022). National, regional, and global estimates of anaemia by severity in women and children for 2000–19: a pooled analysis of population-representative data. *The Lancet Global Health*, *10*(5), e627–e639. https://doi.org/10.1016/S2214-109X(22)00084-5

Suzana, D., Suyatna, F. D., Azizahwati, Andrajati, R., Sari, S. P., & Mun'im, A. (2017). Effect of Moringa oleifera Leaves Extract Against Hematology and Blood Biochemical Value of Patients with Iron Deficiency Anemia. *Journal of Young Pharmacists*, *9*(1s), S79–S84. https://doi.org/10.5530/jyp.2017.1s.20

World Health Organization. (2024). *Guideline on haemoglobin cutoffs to define anaemia in individuals and populations*. World Health Organization. https://www.who.int/publications/i/item/9789240088542

Yuliani, E. (2020). The Relationship History of Anemia During Pregnancy with Incidence of Postpartum Anemia in the Postpartum Mother. *EMBRIO: Jurnal Kebidanan*, *12*(2), 102–107. https://doi.org/10.36456/embrio.v12i2.2796

Yusnidar, Suriati, I., Asmawati, & Abdullah, N. (2020). The importance of Moringa oleifera leaf flour for pregnant women hemoglobin. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, *575*(1), 012098. https://doi.org/10.1088/1755-1315/575/1/012098